

**ANALISA TEKNIK PENYAJIAN PERMAINAN SAXOPHONE PADA  
LAGU MOODY'S MOOD FOR LOVE KARYA JAMES MOODY YANG  
DIINTERPRETASIKAN  
OLEH ERIC MARIENTAL**

Onny Wandy Sembiring dan Muhammad Yusuf  
Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen

Tulisan ini membahas tentang teknik penyajian dan permainan saxophone pada lagu *Moody's Mood For Love* yaitu sebuah karya instrumen saxophone dari James Moody yang kemudian karya instrumentalia ini dibuat lirik lagunya oleh George Benson. Interpretasi yang dilakukan oleh Eric Marienthal dalam membawakan lagu *Moody's Mood For Love* dengan cara menggunakan teknik *glissando*, *appoggiatura*, *legato*, *trio*, *interval*, *ritardando*. Cara penulis mengatasi bagian yang sulit untuk memainkan teknik-teknik pada karya tersebut dilakukan dengan melatih penggunaan legato dengan cara kromatik, tangga nada mayor dan tangga nada minor. Penggunaan interval dilatih dengan memainkan interval melompat dan interval yang memakai jarak oktaf pertama ke oktaf kedua atau ketiga. Cara untuk mengatasi teknik ritardando dilatih dengan menggunakan *metronome* (alat pengukur kecepatan/tempo) dimana pada saat memainkan lagu ini metronom juga diaktifkan untuk mengetahui kecepatan tempo awal dan perlambatan tempo pada bagian rit, sehingga pemakaian ritardando dapat benar-benar dimainkan dengan baik.

**Kata kunci:** Deskripsi, Analisa, Teknik, Interpretasi.

***ABSTRACT***

This article discusses the presentation technique and saxophone game on the song *Moody's Mood For Love* is a composition of saxophone instrument from James Moody which later this instrumental work is made lyric by George Benson. Interpretation by Eric Marienthal in the song *Moody's Mood For Love* by using techniques *glissando*, *appoggiatura*, *legato*, *trio*, *interval*, *ritardando*. The author's way of dealing with the difficult part of playing the techniques in the work is by training the use of legato in a chromatic way, major scales and minor scales. The use of intervals is trained by played jumped intervals and intervals that use the first octave distance to the second or third octave. The way to overcome the ritardando technique is trained using the metronome where at the time of playing this song the metronome is also activated to know the speed of the initial tempo and the tempo slowdown in the ritardando section, so that the use of ritardando can really be played well.

**Keywords: Description, Analysis, Technique, Interpretation**

## PENDAHULUAN

Jefferson (2009) dalam artikelnya menuliskan *Moody's Mood for Love* karya James Moody diciptakan sekitar tahun 1950-an merupakan salah satu karya musik jazz jenis *swing*, dimana karya ini merupakan karya asli untuk instrumen tenor saxophone. Pada awal penciptaan karya ini sang komposer James Moody mengalami tingkat stres untuk memikirkan kelanjutan penyelesaian dari karya ini terkadang ia semangat dan kadang tidak. Dan pada akhirnya ia bertemu dengan seorang teman lamanya yang juga merupakan seorang penyanyi George Benson, yang memintanya untuk membuat lirik pada karya instrumen ini.

Lagu *Moody's Mood For Love* banyak dimainkan oleh musisi-musisi masa kini di antaranya adalah Eric Marienthal seorang musisi yang cukup terkenal yang berasal dari Sacramento, California, U.S. Marienthal adalah seorang saxophonis terbaik di dunia musik jazz. Genre yang digeluti Marienthal adalah jenis genre jazz dan pop namun ia lebih dominan pada genre musik jazz. Di dalam memainkan lagu *Moody's Mood For Love* yang diinterpretasikan oleh Eric Marienthal ini penulis tertarik dengan gaya permainan yang disajikan yang disebut *feel swing slow*. Soeharto (1992:131) mengatakan bahwa *feel* merupakan rasa dalam bermain musik, sedangkan *swing slow* merupakan ragam gaya permainan jazz pada salah satu fase perjalanan sejarah yang bertempo *andante* (langkah santai) yang memberi karakter khusus jazz pada lagu ini. Kemudian pemakaian beberapa scale atau tangga nada di antaranya: mayor, minor, kromatis, diminish, dan blues, yang berfungsi untuk memberi akor dari melodi lagu tersebut.

*Moody's Mood For Love* karya James Moody yang diinterpretasikan oleh Eric Marienthal ini merupakan salah satu karya standar jazz di genre musik jazz. *Moody's Mood for Love* sudah dimainkan oleh beberapa musisi-musisi jazz di dunia salah satunya ialah Gerrald Albright, dan termasuk juga saxophonis jazz dunia masa kini yaitu Eric Marienthal. Karya ini diiringi dengan combo band, yang para pemainnya terdiri atas empat orang yakni pemain piano, drum, gitar bass dan gitar.

Adapun bagian yang tersulit pada karya ini terletak di bagian *speditezza* (percepatan) yang cepat dan tepat dengan menggunakan *arpeggiokromatis* pada bagian *middle* (tengah melodi) dan *half diminished* (nada yang ditambahkan/ yaitu bagian intervalnya). Untuk itulah penulis harus benar-benar dapat memahami progresi akord dan bagian-bagian lain yang ada pada teknik permainan lagu tersebut. Dalam lagu *Moody's Mood For Love* karya James Moody yang

dimainkan oleh Eric Marienthal menggunakan teknik-teknik yang rumit di antaranya adalah penggunaan teknik glissando, teknik appoggiatura, teknik triol, teknik rittardando, lompatan-lompatan interval dan tempo rubato yang menjadikan karya ini cukup sulit untuk dimainkan.

## ANALISA DAN TEKNIK PENYAJIAN

Lagu Moody's Mood For Love terdiri dari seratus sembilan puluh satu birama. Bentuk lagu terdiri dari tiga bagian (*ternari form*) yang kemudian pada bagian ketiga divariasikan. Bentuk dari ketiga bagian ini penulis memberi simbol A, B, C, dan simbol untuk bagian ketiga yang divariasikan adalah C'.

Intro lagu mulai dari birama 1 sampai dengan birama 8, yang hanya dimainkan oleh instrumen piano, bass elektrik, gitar, dan drum. Sementara instrumen saxophone belum dimainkan atau masih dalam keadaan *tacet* (diam). Lagu Moody's Mood For Love mempunyai tiga tema. Tema A terdiri dari 20 birama yang dimulai dari birama 9 sampai dengan birama 39. Tema B terdiri dari 34 birama yang dimulai dari birama 40 sampai dengan birama 74. Tema C terdiri dari 44 birama yang dimulai dari birama 75 sampai dengan birama 119. Pada birama 120 sampai dengan birama 121 ada terdapat cadens atau improvisasi singkat yang dibuat oleh Eric Marienthal. Tema C' terdiri dari 52 birama yang dimulai dari birama 122 sampai dengan birama 174. Pada birama 175 sampai dengan birama 191 merupakan *ending* atau akhir lagu yang diberi rittardando atau perlambatan tempo namun melodi yang dimainkan berupa improvisasi.



Gambar 1. Improvisasi singkat pada Cadens oleh Eric Marienthal  
(Rewrite: Penulis)

## TEKNIK PENYAJIAN

Dalam penyajian permainan saxophone pada lagu Moody's Mood For Love, Eric Marienthal diiringi oleh beberapa instrumen yaitu piano, contra bass, dan drum set. Lagu ini dimainkan dengan menggunakan nada dasar C pada piano dimana pada instrumen alto saxophone in Eb akan berpindah menjadi nada dasar A (tingkat keenam dari nada dasar C piano). Lagu Moody's Mood For Love ini dimainkan dengan menggunakan tempo *rubato* (kebebasan tempo bagi seorang pemain), dengan kirasannya 70BPM (beat per menit).

Teknik penyajian yang dilakukan pada lagu Moody's Mood For Love pada saat acara resital, penulis memberi tambahan instrumen lain yaitu keyboard satu sebagai piano, keyboard dua sebagai filler, gitar elektrik, bass elektrik, perkusi dan drum set. Pada tema C birama 7/8 karya ini, penulis memberi kesempatan bagi gitar elektrik untuk berimprovisasi sebanyak delapan bar guna memberi variasi pada lagu ini dan untuk selanjutnya penulis memainkan lagu ini hingga akhir. Pada dasarnya teknik penyajian yang dilakukan oleh penulis dan Eric Marienthal tidaklah serupa atau sama persis, namun pada pembahasan ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis teknik permainan Eric Marienthal dan mengkaji bagian-bagian yang sulit pada lagu Moody's Mood For Love ini.

# Moody's Mood For Love (Eric Marienthal)

Tempo : ♩ = 70 (Rubato)

**Intro**

10

19

29

39

47

57

65

74

84

93

104

115

123

131

141

151

160

170

179

185

The image shows a musical score for the song "Moody's Mood For Love". It consists of nine staves of music, each starting with a measure number. The key signature is three sharps (F#, C#, G#). The score includes various musical notations such as triplets, quintuplets, and slurs. Specific performance instructions like "rit." (ritardando) and "gliss." (glissando) are present. The score ends with a double bar line at measure 185.

Gambar 2. Partitur lagu Moody's Mood For Love  
(Sumber: Transkrip Drs. Kamaluddin Galingsing, MSn)

Teknik- teknik yang digunakan oleh Eric Marienthal dalam memainkan lagu Moody's Mood For Love karya James Moody adalah teknik glissando, appogiatura dan triol. Glissando atau disebut juga dengan Glissez (glise) adalah nada-nada yang dibunyikan dengan menyeretkan jari lewat gerigi sehingga urutannya cepat sekali yang dapat meluncur dan tergelincir (Soeharto, 1992: 43). Teknik glissando pada lagu Moody's Mood For Love terdapat pada birama 26, 28, 159, 175, 184, dan birama 189. Pada bar ke 26 terdapat nada C# dan G#, nada yang digliss adalah nada C# yang dimainkan menurun seperti kromatik dimana nada-nadanya adalah C#,C,B,Bb,A,Ab yang dimainkan dengan satu nafas. Pada bar ke 28 terdapat nada B dan G#, nada yang digliss adalah nada B yang dimainkan menurun seperti *Crhomatic* dimana nada-nadanya adalah B,A#,A,G# yang dimainkan dengan satu nafas.



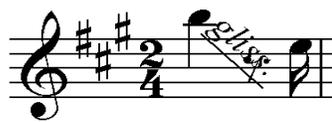
Gambar 3. Birama 26



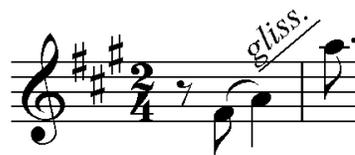
Gambar 4. Birama 28

(Rewrite: Penulis)

Pada birama ke 159 terdapat nada B dan E, nada yang digliss adalah nada B yang dimainkan menurun seperti *Crhomatic* yang dimana nada-nadanya adalah B,A#,A,G#,G,F#,F,E, yang dimainkan dengan satu nafas. Pada bar ke 175 terdapat nada A dan A', nada yang digliss adalah nada A yang dimainkan menurun seperti *Crhomatic* dimana nada-nadanya adalah A,A#,B,C,C#,D,D#,E,F,F#,G,G#,A yang dimainkan dengan satu nafas.



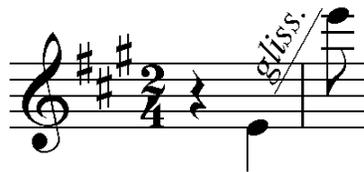
Gambar 5. Birama 159



Gambar 6. Birama 175

(Rewrite: Penulis)

Pada bar ke 184 terdapat nada E bawah dan E'' (nada E oktaf kedua), nada yang digliss adalah nada E bawah yang dimainkan dengan cara seperti *Crhomatic* naik atau *Ascending* dimana nada-nada yang dimainkan untuk menuju E dua oktaf adalah E,F,F#,G,G#,A,A#,B,C,C#,D,D#, E',F,F#,G,G#,A,A#,B,C,C#,D,D#,E'' dan dimainkan dengan satu nafas. Pada bar ke 189 terdapat nada C# dan F#, nada yang digliss adalah nada C# yang dimainkan menurun seperti *Crhomatic* dimana nada-nadanya adalah E,F,F#,G,G#,A,A#,B,C,C#,D,D#, E',F,F#,G,G#,A,A#,B,C,C#,D,D#,E'' yang dimainkan dengan satu nafas.



Gambar 7. Birama 184



Gambar 8. Birama 189

(Rewrite: Penulis)

Appoggiatura merupakan ornamen musik yang banyak dipergunakan dalam karya abad ke 18 berupa satu nada mendahului nada berakson sehingga jatuhnya aksan (tekanan) berpindah ke nada pendahulu tersebut (Banoe, 2003:29). Dalam memainkan tehnik appoggiatura dibutuhkan ketepatan nada yang cepat dan sigap, agar nada sebagai penghubung ke nada berikutnya itu terdengar jelas dan indah. Teknik appoggiatura pada lagu Moody's Mood For Love terdapat pada birama 66, 72, 125, 130, 154, 155, dan birama 156.



Gambar 9. Birama 66



Gambar 10. Birama 72

(Rewrite : Penulis)



Gambar 11. Birama 125



Gambar 12. Birama 130

(Rewrite: Penulis)

Nada appogiatura pada birama 66 di atas menggunakan nada D sebelum menuju nada E. Nada appogiatura pada birama 72 menggunakan nada B# atau sama dengan nada C sebelum menuju nada C#. Nada appogiatura pada birama 125 menggunakan nada F# atau sama dengan nada F sebelum menuju nada G#. Nada appogiatura pada birama 130 menggunakan nada F# atau sama dengan nada F sebelum menuju nada G# dan jatuh pada ketukan kedua berikutnya pada nada C#.



Gambar 13. Birama 154  
(Rewrite: Penulis)



Gambar 14. Birama 155

Nada appogiatura pada birama 154 di atas menggunakan nada B sebelum menuju nada C#. Nada appogiatura pada birama 155 di atas menggunakan nada D# (oktaf ke dua) sebelum menuju nada E (oktaf ke dua). Nada appogiatura pada birama 156 ialah sama persis dengan birama 155

Triol sama juga dengan sebutan triplet, yaitu rangkaian tiga not yang seimbang dengan perbandingan dua hitungan atau sejumlah hitungan lainnya (Bonoe, 2003:420). Teknik triol pada lagu Moody's Mood For Love terdapat pada birama 9, 10, 11, 13, 14, 23, 40, 41, 52, 60, 68, 70, 79, 116, 124, 152, 155, 157, 170, 176, 178, 181 dan birama 185.



Gambar 15. Birama 9



Gambar 16. Birama 10

(Rewrite: Penulis)

Penggunaan nada triol pada birama 9 menggunakan nada C#, D, dan E pada ketukan ke dua. Penggunaan triol pada birama 10 menggunakan nada C#, D, dan E pada ketukan pertama dan disambung pada ketukan kedua dengan triol nada yang sama tetapi ada penambahan not 1/16 pada nada B.



Gambar 17. Birama 11      Gambar 18. Birama 13  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 11 menggunakan nada C#, A, dan F# yang menurun pada ketukan ke dua. Penggunaan triol di birama 13 mendapat tanda istirahat setengah ketuk atau tanda istirahat seperdelapan pada ketukan kedua dan selanjutnya menggunakan nada B, dan C#



Gambar 19. Birama 14      Gambar 20. Birama 23  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 14 pada ketukan pertama dengan menggunakan nada D,E dan F#. Penggunaan triol pada birama 23 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada D, F# dan nada A, di mana pada nada A oktaf pertama



Gambar 21. Birama 40      Gambar 22. Birama 41  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan nada triol pada birama 40 pada ketukan kedua setelah tanda istirahat seperenambelas dengan menggunakan nada F#, B dan C#. Penggunaan triol pada birama 41 dengan nilai not seperenambelas menggunakan nada C#, B dan A setelah tanda diam seperdelapan pada ketukan up. Penggunaan triol pada birama 52 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada C#, A dan B. Penggunaan triol pada birama 60 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada G#, G (yang di pulgar/netral) dan nada F#.



Gambar 23. Birama 52      Gambar 24. Birama 60  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 68 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada F#,D, dan nada B. Penggunaan triol pada birama 70 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada G#,B, dan D.



Gambar 25. Birama 68      Gambar 26. Birama 70  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 79 dengan nilai not seperenambelas dengan menggunakan nada B,G#dan E dengan memakai legato dan pada ketukan kedua dengan menggunakan nada D#,D(pulgar/netral) dan D#. Penggunaan triol pada birama 116 dengan nilai not seperenambelas dengan menggunakan nada E, F#, dan E dan pemakaian legato.



Gambar 27. Birama 79      Gambar 28. Birama 116.  
(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 124 dengan nilai not seperenambelas dengan menggunakan nada C#,E dan G#. Penggunaan triol pada birama 152 pada ketukan pertama dengan menggunakan nada B, D dan B, sedangkan pada ketukan kedua dengan menggunakan nada G#, F#, dan nada F yang setelah dinaikkan setengah laras ataupun yang diberi tanda #.



Gambar 29. Birama 124



Gambar 30. Birama 125

(Rewrite: Penulis)

Penggunaan triol pada birama 155 pada ketukan pertama dengan menggunakan nada E (oktaf kedua) pada satu ketuk. Penggunaan nada triol pada birama 157 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada B, C#, dan D



Gambar 31. Birama 155



Gambar 32. Birama 157

(Rewrite: Penulis)

Penggunaan nada triol pada birama 170 dengan nilai not seperenambelas terdapat pada nada G#, A, dan G yang di beri tanda pulgar. Penggunaan nada triol pada birama 176 pada ketukan kedua dengan menggunakan nada F#, D, dan B.



Gambar 33. Birama 170



Gambar 34. Birama 176

(Rewrite: Penulis)

Penggunaan nada triol pada birama 178 pada ketukan pertama dengan menggunakan nada F#, E, dan F#. Penggunaan nada triol pada birama 181 dengan menggunakan nada A, Bb (B yang diberi tanda Mol (b)), dan nada B yang di beri tanda pugar. Penggunaan nada triol pada birama 185 dengan menggunakan nada C# (oktaf kedua), B (oktaf kedua), dan nada A (oktaf kedua)



Gambar 35. Birama 178  
(Rewrite: Penulis)



Gambar 36. Birama 181



Gambar 37. Birama 185  
(Rewrite: Penulis)

## BAGIAN YANG SULIT DAN CARA MENGATASINYA

Dalam karya Moody's Mood For Love karya James Moody yang dimainkan oleh penulis memiliki beberapa bagian yang sulit yaitu penggunaan legato, penggunaan interval, penggunaan rittardando. Legato adalah cara bermain secara bersambung sebagai lawan staccato (terputus-putus) (Bonoe, 2003:248). Pada lagu Moody's Mood For Love pemakaian legato sangat banyak digunakan, contohnya pada birama 9, 10, 11, 35, 36 dan lain sebagainya. Pemakaian legato pada karya ini cukup membuat tantangan tersendiri bagi penulis untuk memainkannya pada acara resital. Penggunaan legato dapat dilihat pada tanda triol, appogiatura, glissando, dan nada-nada yang melangkah yang dikromatiskan. Untuk mengatasi bagian yang sulit pada penggunaan legato penulis melatih legato dengan cara kromatik, tangga nada mayor dan tangga nada minor dengan penggunaan legato yang penulis variasikan sendiri. Pada gambar di bawah adalah contoh cara melatih legato yang penulis buat yang keseluruhannya dari tangga nada C.

- a. Cara melatih legato dengan kromatik



Gambar 38. Legato dengan kromatik  
(Rewritw: Penulis)

b. Cara melatih legato dengan tangga nada mayor



Gambar 39. Legato dengan tangga nada mayor  
(Rewrite: Penulis)

c. Cara melatih legato dengan minor natural



Gambar 40. Legato dengan tangga nada minor  
(Rewrite: Penulis)

Interval merupakan jarak antara dua nada yang dinyatakan dalam tangga nada. Pada lagu Moody's Mood For Love ini banyak pemakaian interval nada yang melompat ataupun melangkah serta interval yang telah memakai jarak oktaf satu ke oktaf selanjutnya yang lebih tinggi yang nadanya sudah menjadi nada *altisimo* (nada extra/tinggi) pada instrumen saxophone. Penggunaan interval pada lagu Moody's Mood For Love sangat sulit dimainkan terlebih lagi *Rhythm* yang dimainkan tidak sama dari ke dua nada tersebut. Penggunaan interval pada karya ini tidaklah mudah untuk memainkannya, dibutuhkan latihan yang lebih serius dalam melatih interval melompat dan interval yang memakai jarak oktaf pertama ke oktaf kedua atau ketiga. Contoh di bawah ini adalah cara melatih interval dengan menggunakan tangga nada dan jarak oktaf yang penulis buat dari tangga nada C.

a. Cara melatih interval dengan menggunakan tangga nada



Gambar 41. Interval dengan menggunakan tangga nada  
(Rewrite: Penulis)

b. Cara melatih interval dengan oktaf



Gambar 42. Interval dengan menggunakan tangga nada  
(Rewrite: Penulis)

Pada lagu *Moody's Mood For Love* yang dimainkan oleh penulis, pemakaian teknik ritardando terdapat pada birama 175 sampai dengan birama 191 yang secara bersamaan juga dimainkan dengan teknik glisando. Teknik ritardando pada sebuah partitur sering disingkat dengan *rit* atau *ritar*, yang artinya diperlambat secara perlahan. Pada umumnya pemakaian teknik ritardando sering digunakan pada setiap karya yang akan mencapai akhir lagu atau pun *ending* lagu tersebut. Pada lagu *Moody's Mood For Love* Eric Marienthal menggunakan teknik ritardando pada bagian akhir lagu namun melodi yang dimainkan berupa improvisasi. Cara untuk mengatasi teknik rotardando pada lagu ini penulis melatihnya dengan menggunakan *metronome* (alat pengukur kecepatan/tempo) yang dimana pada saat memainkan lagu ini metronom juga diaktifkan untuk mengetahui kecepatan tempo awal dan perlambatan tempo pada bagian rit, sehingga pemakaian ritardando dapat benar-benar dimainkan dengan baik.

## KESIMPULAN

Salah satu lagu smoth jazz standar adalah *Moody's Mood For Love* yang merupakan lagu utama yang dibawakan pada acara resital penulis. *Moody's Mood For Love* karya James Moody penulis mainkan sama seperti Eric Marienthal yaitu dengan cara memainkan berbagai teknik untuk memperkaya melodi walaupun tidak serupa atau semirip dengan saxophonis Eric Marienthal pada lagu tersebut.

Setelah penulis menganalisis teknik penyajian dan permainan yang diinterpretasikan oleh Eric Marienthal pada lagu *Moody's Mood For Love*, maka penulis menyimpulkan bahwa Eric Marienthal seorang saxophonis yang berasal dari Amerika memiliki pengetahuan musik yang luas. Ini dapat dilihat dari segi musikalitas dan teknik permianan yang dimainkan oleh Eric Marienthal seperti teknik glisando, appogiatura, dan triol. Dari hasil analisa bentuk lagu, *Moody's Mood For Love* merupakan lagu yang berbentuk lagu tiga bagian atau ternary Form dengan tema A, tema B, tema C dan tema C' (tema ini merupakan tema yang divariasikan dari tema C).

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Phono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kasinus.
- Deerder, J. andaka. 2005. *Jazz History*. Surabaya: Triana Media.
- Espie, York. 2004. *Authenticating Jazz T. Suare Performance*. Japan: Duke University Press.
- Kanferld, Barry. 1998. *The New Grove Dictionary of Jazz*. Vol. 2. London: Mac Millan.
- Kennedy, Michael. 1994. *The Oxford Dictionary of Music*. USA: Oxford University Press.
- Mariato, M. Dwi. 2006. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Mariato, M. Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu bentuk musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Random, Jamey. 2006. *Pengantar Musik Jazz*. Surabaya: Tiana Media.
- Sinuhaji, Muhammad Yusuf. 2005. *Aspek Kesejarahaan Instrumen Saxophone dan Analisa Concetino Op.26 Untuk Klarinet Karya C.M. Von Weber Yang Diadaptasikan Pada Saxophone Alto*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Soeharto, M. 1993. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Szwed, Jhon F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT. Gramedia.

